

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA TEMA 5 MATERI CUACA DI SDN WIDANG IV

Virzatus Koimah¹, Saeful Mizan²

^{1 2} PGSD, Universitas PGRI Ronggolawe

¹ Email: virza990@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa-siswi kelas III SDN Widang IV pada tahun ajaran 2021/2022. Dari jumlah siswa sebanyak 6 anak hanya ada 2 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan 4 siswa belum tuntas belajar dengan presentase 66,6%. Berarti sebagian dari keseluruhan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), dengan model pembelajaran yang disusun semenarik mungkin, lebih menarik minat dan semangat siswa sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN WIDANG IV pada tema 5 materi cuaca. Subjek penelitian model pembelajaran *Numbered Head Together* ini adalah siswa kelas III SDN Widang IV kecamatan Widang kabupaten Tuban semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu pada siklus I mendapatkan presentase ketuntasan 67,83%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,16%, aktivitas guru dari siklus I mendapatkan presentase ketuntasan 70%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dan hasil belajar siswa pada siklus I 1 siswa (16,6%) yang tuntas mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 5 siswa (83,3%) yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I menjadi siklus II, yang artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Mode pembelajaran NHT, Tema 5 materi Cuaca, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, di hadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan[1]

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN Widang IV pada tanggal 07 Maret 2022, guru sudah berusaha sebaik mungkin agar terciptanya suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Akan tetapi, terdapat beberapa masalah yang di jumpai dalam proses pembelajarannya antara lain: (1) guru tidak

menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan (2) guru tidak menggunakan model pembelajaran lain yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (3) kegiatan diskusi kelompok yang di terapkan oleh guru dirasa kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga banyak anak yang nilainya masih belum mencapai ketuntasan. Jumlah siswa sebanyak 6 orang, yang mencapai ketuntasan ada 2 (33,33%) orang siswa, sedangkan yang belum mencapai ada 4 orang siswa (66,66%). Sedangkan kriteria ketuntasan (KKM) untuk Tematik di SDN Widang IV adalah 70.

Mencermati beberapa permasalahan yang ada, masalah-masalah tersebut disebabkan karena tidak tepatnya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta rendahnya hasil belajar siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Apabila kondisi itu terus di biarkan dan tidak segera diatasi, maka, di khawatirkan akan terciptanya suasana belajar yang tidak kondusif. Akhirnya akan mengakibatkan semakin rendahnya hasil belajar siswa di SDN Widang IV.

Permasalahan yang muncul tersebut dapat diatasi dengan diberikan atau diterapkan model pembelajaran yang dapat membuat suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi lebih menarik menyenangkan dan disukai oleh peserta didiknya, dan hubungan antar siswa dan guru bisa terjalin dengan baik dan lebih dekat sehingga suasana kelas lebih menyenangkan. Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik atau guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran [2]

Berdasarkan hasil paparan di atas maka peneliti memilih model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, mengatasi permasalahan yang ada, karena model *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Seperti yang dikatakan Afandi [3] NHT ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kadek [4] Peneliti melakukan pengamatan/observasi pada siswa kelas VI SD No 1 Kuwum yang berjumlah 9 orang. Diketahui bahwa, 1 orang siswa tergolong aktif (11,1 %) terlihat dari keaktifan siswa membaca materi pelajaran tanpa diperintahkan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. 3 orang siswa tergolong cukup aktif (33,3%) terlihat dari cara siswa belajar jika diperintahkan oleh guru untuk mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan guru saat itu siswa baru mau bekerja dan 5 orang siswa tergolong kurang aktif (55,5 %) terlihat dari keseriusan siswa saat belajar sangat kurang terutama dalam mendengarkan penjelasan. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas VI di SD No.1 Kuwum tahun pelajaran 2016 / 2017. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya aktivitas belajar IPA siswa. Pada refleksi awal rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya

mencapai 14,7 yang berada pada kategori cukup aktif, meningkat pada siklus I aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 21,55 yang berada pada kategori aktif. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II skor aktivitas belajar IPA siswa secara klasikal sebesar 28,66 yang berada pada kategori sangat aktif. peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari refleksi awal ke siklus I sebesar 6,85 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,11 [4]

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat merangsang siswa untuk semangat dalam belajar, sehingga hasil belajarnya meningkat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "*Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Tema 5 Subtema 1 Pb 1 Materi Cuaca pada Siswa Kelas III SDN Widang IV Tuban*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Dalam hal ini guru berperan sebagai pelaksana tindakan (pengajar) dan peneliti bertindak sebagai pengamat (observer). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi Ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian Tindakan kelas atau PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya [5].

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju oleh peneliti yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas III SDN WIDANG IV, dengan jumlah siswa 6 siswa yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi Aktivitas guru, aktivitas Siswa, dan Lembar Evaluasi yang terdiri dari lima butir soal dan Empat butir soal pada siklus ke-2. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis ketuntasan klasikal untuk masing-masing siklus.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut Menurut Arikunto (dalam wakhidin) [6]

$$\begin{aligned} & \text{Persentase ketuntasan siswa} \\ &= \frac{\Sigma \text{ Siswa berhasil}}{\Sigma \text{ Siswa dalam kelas}} \times 100\% \end{aligned}$$

Penelitian ini hanya membahas tentang ada tidak nya peningkatan hasil belajar siswa SDN Widang IV dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

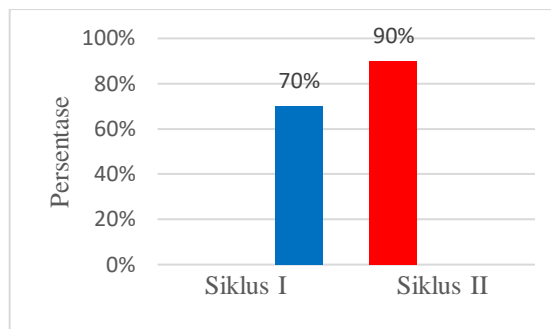
Pada siklus I dilakukan pembelajaran pada materi Cuaca dengan indikator: (1) menjelaskan pengertian perubahan cuaca (2) bercerita dengan informasi, intonasi suara dan ekspresi. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 70% maka peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II materi yang disampaikan sama dengan siklus I hanya saja berbeda pada indikatornya: (1) Menjelaskan Pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia (2) Bercerita dengan informasi, Intonasi, suara dan ekspresi. Kekurangan-kurangan proses belajar mengajar yang ditemukan pada siklus I tahap refleksi akan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan yang dianalisis yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap indikatornya.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang didapat dari observer terhadap aktivitas peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Maka diketahui hasil aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

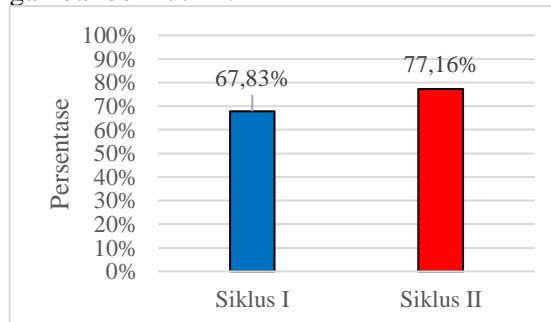


Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Guru Mengajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar dapat dijelaskan bahwa jumlah skor siklus I mencapai skor 70% sudah cukup baik kemudian peneliti melakukan perbaikan pada siklus II yang mencapai skor 90%.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh peneliti dari observer selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT di kelas III SDN Widang IV terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk gambar berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata aktivitas siswa siklus I dan siklus II

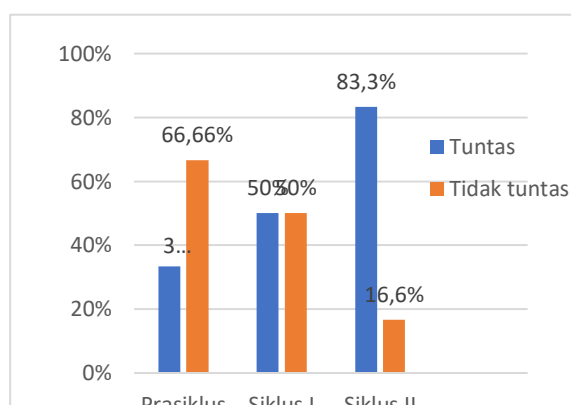
Berdasarkan gambar dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase sebesar 67,83%, sedangkan pada hasil siklus II hasil observasi aktivitas siswa sebesar 77,16%, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil Belajar Siswa

sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan pra siklus diawal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa. Hasil dari pra siklus yaitu diperoleh nilai rata-rata siswa 67,5%, sedangkan ketuntasan nilai klasikal hanya mencapai 33,33% siswa yang tidak tuntas. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I tetapi siswa masih belum dapat memahami materi cuaca. Hal ini bisa dilihat hasil tes akhir pembelajaran di siklus I nilai rata-rata siswa

masih 60,83 sedangkan ketuntasan nilai klasikal yaitu 16,6% atau sebanyak 1 siswa yang telah mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM ada 5 siswa atau 83,3%. Maka penelitian ini perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa diketahui bahwa hasil siklus II lebih baik dari siklus I. hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa dari siklus I yaitu 16,6% menjadi 83,3%. Dengan demikian pada siklus II telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal. Ketercapaian ketuntasan evaluasi hasil belajar diperoleh gambaran dalam diagram batang **Gambar 3** sebagai berikut:



Gambar 3. Nilai ketuntasan hasil belajar siklus I siklus II

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu sebesar 33,3% tuntas dan 66,66% belum tuntas. dan siklus I yaitu sebesar 16,6% tuntas dan 83,3% belum tuntas dan siklus II yaitu 83,3% tuntas dan 16,6% belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada tiap siklus yang diterapkan dengan presentase yang mencapai 33,3% dari siklus I ke siklus II, yang artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang diterapkan pada materi cuaca dapat meningkatkan hasil belajar untuk mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas III SDN Widang IV Kecamatan Widang Kabupaten Tuban dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

Numbered Head Together (NHT) dapat mengatasi permasalahan yang ada karena model NHT adalah salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Adapun Langkah-langkah yang ada pada model NHT adalah sebagai berikut: Langkah 1: Penomoran: Pendidik membagi pembelajar ke dalam kelompok beranggota 3-5 orang dan setiap anggota diberi nomor 1 sampai 5. Langkah 2: Mengajukan pertanyaan: Pendidik mengajukan sebuah pertanyaan kepada pembelajar. Pertanyaan ini bisa dalam bentuk kalimat tanya atau arahan. Langkah 3: Berpikir bersama: Pembelajar menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut. Langkah 4: Menjawab: Pendidik memanggil pembelajar dengan nomor tertentu, kemudian dia menjawab pertanyaan pendidik untuk seluruh kelas.

Penerapan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran Tema 5 Materi cuaca di SDN Widang IV berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dalam mengelola pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa yaitu yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar pada setiap lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dari siklus I diperoleh presentase klasikal 66% dan siklus II mendapatkan presentase sebesar 91%.

Pada aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi cuaca pada saat proses pembelajaran di siklus II mengalami perubahan kenaikan seperti berikut: persentase dari siklus I 67,83% menjadi 77,16%. Selanjutnya pada hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada materi cuaca mengalami

perubahan yang cukup signifikan dari sebelum diadakan siklus dan sesudah diadakan siklus dengan rata - rata kelas siklus I 60,83 menjadi 78,33 di siklus II dengan persentase ketuntasan belajar 16,6% menjadi % dan telah mencapai batas minimal rata – rata kelas 70, dengan persentase kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 83,3% dan masuk dalam kategori tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan Pe. Bandung: Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA Offset, 2016.
- [2] Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- [3] M. Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Pertama. Semarang: Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- [4] N. Kadek *et al.*, “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa,” 2017.
- [5] Supardi. Suhardjono. S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan ke. Jakarta: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- [6] A. Wakhidin, *Perpaduan Model Pembelajaran Make a Match dengan Quiz-Quiz Trade*. Cilacap: CV. Adanu Abimata, 2020.